



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Hubungan Minat Belajar Warga Belajar dengan Hasil Belajarnya dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung

Ayu Salsabilla Mustika¹, Wirdatul Aini²

¹ Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, ayusalsabilla913@gmail.com

² Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, wirdatul.aini@fip.unp.ac.id

Corresponding Author: ayusalsabilla913@gmail.com¹

Abstract: *The background of this research is the low learning outcomes of the students in the English Subject of Package B Program PKBM Young Generation of Lubuk Basung. This study aims to: 1) describe the learning interests of the learning community; 2) describe the learning outcomes of learning residents; and 3) look at the relationship between the learning interest of the learning community and their learning outcomes in the English Subject of the Package B Program PKBM for the Young Generation of Lubuk Basung. This research uses a quantitative approach and the type of research is descriptive correlational. The population of this study were all 30 students learning English in the PKBM Young Generation package B program. The sampling technique that the researchers used was cluster random sampling of 20 people. The data collection technique used in this study was a questionnaire, with a data collection tool in the form of a questionnaire guide. The data analysis technique in this study uses the proportion formula and rank correlation order. The results showed that: (1) the learning interest of the focused learners was still low, (2) the learning outcomes of the focused learners were still low, (3) there was a significant relationship between the learning interests of the learning residents and their learning outcomes in the Package B Program English Subject. PKBM Lubuk Basung Young Generation. It is suggested to tutors to be able to vary the learning methods used to attract students' interest in learning so that students get maximum learning outcomes.*

Keyword: *Interest in Learning, Learning Outcomes, Package B Program*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil studi warga belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung, rendahnya hasil belajar ini diduga karena rendahnya minat belajar warga belajar. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) menggambarkan minat belajar warga belajar; 2) menggambarkan hasil belajar warga belajar; dan 3) melihat hubungan minat belajar warga belajar dengan hasil belajarnya dalam

Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah semua warga belajar yang belajar bahasa Inggris dalam program paket B PKBM Generasi Muda sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah cluster random sampling sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dengan alat pengumpulan data berupa pedoman angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase dan korelasi rank order. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat belajar warga belajar dikategorikan masih rendah, (2) hasil belajar warga belajar dikategorikan masih rendah, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar warga belajar dengan hasil belajarnya dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung. Disarankan kepada tutor agar dapat memvariasikan metode pembelajaran yang digunakan untuk menarik minat belajar warga belajar supaya warga belajar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Kata Kunci: Minat Belajar, hasil Belajar, Program Paket B

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai sesuatu aspek yang paling berguna dalam kehidupan manusia, sebab adanya pendidikan di Indonesia kita mampu meraih kehidupan yang baik sekali serta dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki, dengan pendidikan kita bisa menata hidup yang kita kehendaki dan dapat membentuk watak serta perilaku yang baik, maka dijelaskan dalam ketentuan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang bunyinya; pendidikan nasional di Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan keahlian dan terbentuknya sifat warga belajar menjadi masyarakat yang patuh dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai perilaku yang baik, sehat fisik dan jiwa, cerdas, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab kepada diri sendiri serta kepada bangsa Indonesia.

Dijelaskan oleh Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 pendidikan terdiri dari beberapa jalur diantaranya adalah pendidikan formal (SD, SMP, SMA), pendidikan luar sekolah (pendidikan nonformal), dan pendidikan keluarga yaitu pendidikan informal. Pendidikan nonformal (PNF) yaitu setiap peluang dimana ada komunikasi reguler dan keluar dari zona pendidikan dan orang yang dapat menerima informasi, serta pengetahuan, pelatihan dan membimbing sesuai dengan usia mereka dan meluaskan tingkat dari keterampilan seseorang, tingkah laku, serta nilai-nilai yang mereka temui untuk membuat warga belajar agar efektif di lingkungan keluarga serta bahkan tentunya keadaan masyarakat dan warganya (Aini, 2006).

Coombs dalam Marzuki (2012), menyatakan bahwa PNF adalah kegiatan terorganisir yang berlangsung di luar dari pendidikan sekolah, secara individu atau bagian penting dari kegiatan yang bertujuan menyediakan layanan pembelajaran khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan dari para ahli yang menjelaskan di atas dapat diberi kejelasan tentang pendidikan luar sekolah ialah pendidikan yang terjadi di luar sistem pendidikan sekolah dan yang dapat dimediasi melalui keluarga, komunitas atau saluran pendidikan lain yang sesuai dengan usia dan kebutuhan masyarakat setempat.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 4 sistem pendidikan nasional yaitu “unit pendidikan nonformal terdiri dari lembaga pendidikan, kelompok studi belajar, pusat pelatihan masyarakat dan pertemuan unit pendidikan serupa lainnya”. Diantaranya bentuk dari pendidikan nonformal (PNF) ialah pusat kegiatan pembelajaran dalam masyarakat. Yang mana menurut Sihombing (2001), pusat kegiatan pembelajaran dalam masyarakat adalah wadah dimana semua kegiatan pembelajaran

yang dilakukan oleh masyarakat yang terkait dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, hobi, minat dan bakat dikelola dan diorganisir hanya oleh masyarakat itu sendiri. PKBM adalah cara untuk mempersiapkan warga untuk meningkatkan pendapatan mereka dalam kehidupannya sehari-hari. Sihombing (2010), berpendapat bahwa PKBM adalah unit tempat untuk banyak pelaksanaan kegiatan belajar yang diinginkan oleh masyarakat Berdasarkan keinginan dan kebutuhan mereka, dengan mempertimbangkan pendekatan lokal terhadap pendidikan. Jadi Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa pusat kegiatan belajar mengajar dimasyarakat adalah tempat berbagai kegiatan belajar yang ada dan di sediakan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

PKBM generasi muda lubuk basung memiliki peran membangun sitem pengetahuan dan keterampilan masyarakat sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam diri masyarakat, PKBM Generasi Muda lubuk basung didirikan pada tanggal 19 juli 2008. Adapun tujuan dari berdirinya PKBM generasi muda lubuk basung ini adalah untuk memajukan sumber daya manusia (SDM) yang kuat, mandiri, yang madani menuju indonesia maju. Pusat kegiatan belajar masyarakat generasi muda mempunyai berbagai program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. salah satu kegiatan pendidikan non-formal yang diadakan dalam PKBM Generasi Muda lubuk basung adalah kelompok belajar paket B. Kelompok belajar adalah pendidikan nonformal yang disediakan untuk warga belajar yang tidak bersekolah. Ini terdiri dari sekelompok warga belajar yang mempunyai berbagai pengalaman, keterampilan, penguasaan, dan keahlian sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kelompok belajar paket B adalah program tambahan dalam program pendidikan yang sesuai dengan pendidikan formal di SMP/MTS yang disediakan untuk warga belajar yang tidak bersekolah dengan semestinya. Menurut Sudjana (2015), program paket B yang terkait dengan sekolah menengah pertama adalah bentuk layanan pendidikan nonformal yang bertujuan membantu anak-anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikan dan yang kurang beruntung untuk melanjutkan pendidikan formal.

Maka Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 februari dan 13 februari 2020 dengan pimpinan PKBM peneliti menemukan fenomena rendahnya hasil belajar warga belajar bahasa inggris, hasil belajar yang peneliti maksud disini adalah nilai rata-rata dari ujian harian bahasa inggris warga belajar program Paket B PKBM Generasi Muda, sebagaimana warga belajar mendapat nilai rata-rata di bawah 75, yang mana sudah ditentukan oleh lembaga Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75, kurangnya minat belajar warga belajar ditandai juga dengan warga belajar kurang memperhatikan tutor saat tutor memberikan materi pembelajaran, adanya beberapa warga belajar yang mengobrol dengan warga belajar lain, kurangnya partisipasi warga belajar pada ketika proses pembelajaran berlangsung, warga belajar sering keluar dari ruangan. Tutor tidak menggunakan media saat memberikan materi pelatihan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti menduga bahwa hasil studi warga belajar yang buruk dari program paket B dalam mata pelajaran bahasa inggris di PKBM Generasi Muda adalah karena kurangnya minat belajar warga belajar dalam mata pelajaran bahasa inggris di PKBM Generasi Muda diikuti oleh kurangnya perhatian warga belajar saat proses belajar mengajar, kurangnya partisipasi warga belajar dalam proses belajar mengajar, kurangnya respon dari warga belajar dan banyak warga belajar yang keluar masuk ruangan.

Tabel 1. Daftar hadir warga belajar dalam mata pelajaran bahasa inggris

No	Hari/tanggal	Tingkat kehadiran warga belajar	
		Hadir	Tidak Hadir
1	Minggu pertama, Kamis/6 Februari 2020	25 orang	5 orang
2	Minggu kedua, Kamis/13 Februari 2020	20 orang	10 orang
3	Minggu ketiga, Kamis/20 Februari 2020	20 orang	10 orang
4	Minggu keempat, Kamis/27 Februari 2020	21 orang	9 orang
5	Minggu kelima, Kamis/5 Maret 2020	25 orang	5 orang
6	Minggu keenam, Kamis/12 Maret 2020	28 orang	2 orang
7	Minggu ketujuh, Kamis/19 Maret 2020	19 orang	11 orang
8	Minggu kedelapan, Kamis/26 Maret 2020	23 orang	7 orang

Sumber: Data warga Belajar Paket B Bahasa Inggris PKBM

Berdasarkan dari fenomena yang diperoleh dari penelitian di atas penulis menduga rendahnya hasil belajar warga belajar ada kaitan hubungannya dengan minat belajar warga belajar. didukung oleh pendapat Hamalik (2012), mengemukakan bahwa belajar tanpa minat (motivasi) sulit untuk menjadi efektif. Hal ini ditegaskan oleh pendapat Slamet (2010) yang menjelaskan bahwa minat belajar berdampak kuat pada hasil studi, dikarenakan kalau apa yang diajarkan belum berjalan searah dengan minat warga belajar, maka warga belajar tidak akan memiliki semangat untuk belajar serta tidak belajar dengan baik dengan begitu warga belajar akan menjadi malas dan tidak serius dalam proses belajar mengajar, karena itulah peneliti tersentak untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat Warga Belajar Dengan Hasil Belajarnya Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung”.

METODE

Pendekatan penelitian ini ialah kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional. Menurut Arikunto, (2016) menyatakan bahwasanya penelitian korelasional yakni penelitian yang mempunyai tujuan yaitu menemukan hubungan dari beberapa variabel yang akan diteliti. Populasi penelitian adalah semua warga belajar yang belajar bahasa Inggris dalam program paket B PKBM Generasi Muda sebanyak 30 orang. Sampel diambil sebanyak 65% dari jumlah populasi yaitu 20 orang dengan menggunakan metode *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dengan alat pengumpulan datanya berupa pedoman angket. Teknik analisis datanya memakai rumus persentase dan korelasi *rank order*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai hubungan minat belajar warga belajar dengan hasil belajarnya dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung, akan diuraikan pada bagian berikut:

Gambaran Minat Belajar Warga Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung

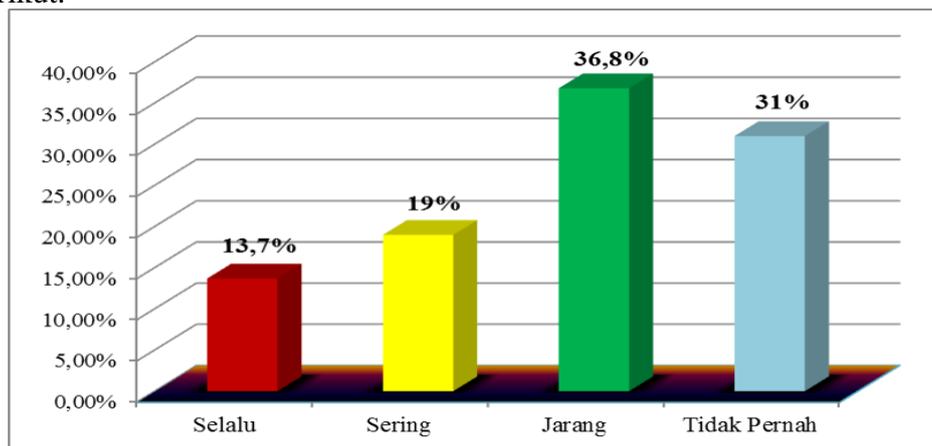
Data mengenai minat belajar warga belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung diungkap melalui beberapa sub variabel yang berupa materi pelajaran yang akan diajarkan, yakni: 1) Would You Like Help terdiri dari 6 item pernyataan; 2) Text Narrative terdiri dari 5 item pernyataan; 3) Dialogue terdiri dari 6 item pernyataan; 4) Food And Drink Recipes terdiri dari 4 item pernyataan; 5) What News Today terdiri dari 6 item pernyataan; dan 6) Song A Million Dreams terdiri dari 7 item pernyataan. Masing-masing Materi Pelajaran diteliti melalui beberapa indikator, yaitu: 1)

Perhatian; 2) Ketertarikan/rasa suka; 3) Perasaan senang; 4) Partisipasi/ keterlibatan; dan 5) Kesadaran. Secara keseluruhan variabel ini berjumlah 35 item pernyataan yang kemudian disebarkan kepada 20 orang responden. Selengkapnya data yang didapat dari penelitian yang dilakukan dapat diperhatikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Rekapitulasi Minat Belajar Warga Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung

No	Aspek	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		f	%	f	%	F	%	f	%
1.	Would You Like Help	19	95	19	95	43	215	39	195
2.	Tex Narrative	14	70	13	65	30	150	43	215
3.	Dialogue	12	60	24	165	39	195	45	225
4.	Food And Drink Recipes	9	45	14	70	33	165	24	120
5.	What News Today	17	85	24	120	67	280	23	115
6.	Song A Million Dreams	25	125	33	165	57	285	45	225
Jumlah		96	480	127	680	269	1290	219	1095
Rata-rata		13,7%		19%		36,8%		31%	

Data minat belajar warga belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung apabila digambarkan dengan histogram hasilnya seperti berikut.



Gambar 1. Histogram Rekapitulasi Minat Belajar Warga Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung

Hasil tentang tabel 2 dan gambar 1 di atas melihat bahwa responden yang memberikan alternatif jawaban selalu dan sering sebanyak **32,7%** dan responden yang memberikan alternatif jawaban jarang dan tidak pernah sebanyak **67,8%**. Dari perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar warga belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung dikategorikan masih rendah.

Gambaran Hasil Belajar Warga Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung

Hasil penelitian yang penulis lakukan pada warga belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung, didapatkan data mengenai hasil belajar warga belajar pada 6 mata pelajaran, yaitu: Would You Like Help, Tex Narrative, Dialogue, Food And Drink Recipes, What News Today, Song A Million Dreams. Hasil yang didapatkan warga belajar rata-rata berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Dapat diperhatikan dari tabel berikut ini.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Ujian Harian Warga Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung

No	Nama	Hasil Nilai	Kategori
1.	Randi Risman	65,5	Kurang
2.	Ezra Aliando	78,75	Cukup
3.	Zulfahmi	82,5	Cukup
4.	M. Dani Saputra	66,25	Kurang
5.	Afdal Riswandi	80,75	Cukup
6.	Rapika Yulanda	65,5	Kurang
7.	Fadil Irwanto	78	Cukup
8.	Afdil Susilo	64,25	Kurang
9.	Mirna	70	Kurang
10.	Fakri Husein	72,75	Kurang
11.	Alvani Zahra	67	Kurang
12.	Ronaldo	80	Cukup
13.	Habibullah	73,75	Cukup
14.	Andre Saputra	61,25	Kurang
15.	Riski Dwi Prima	79,5	Cukup
16.	Hamdani Putra	72,25	Kurang
17.	M. Ridwan	87,5	Baik
18.	Anisa	83,75	Baik
19.	Rizki Maulana	61,5	Kurang
20.	Arif Maulana	74,25	Kurang

Sumber: Data warga Belajar Paket B Bahasa Inggris PKBM

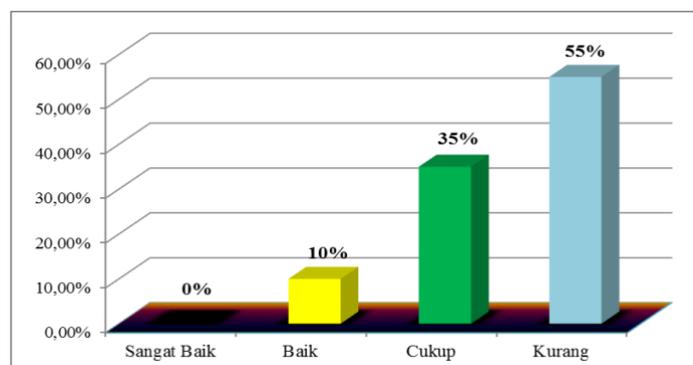
Keterangan:

KKM: 75

NILAI	<75	: Kurang (D)	11 Orang
	75-83	: Cukup (C)	7 Orang
	84-92	: Baik (B)	2 Orang
	93-100	: Sangat Baik (A)	0

Jumlah 20 Orang

Berdasarkan tabel 13 tersebut dapat diamati bahwa sebagian warga belajar mendapat hasil belajar di bawah KKM yang sudah ditentukan lembaga yakni 75. Hasil belajar menunjukkan bahwa warga belajar yang mendapatkan hasil belajar golongan Sangat Baik senilai **0%**, golongan Baik senilai **10%**, golongan Cukup senilai **35%** dan yang mendapat hasil belajar dalam kategori Kurang sebanyak **55%**. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar warga belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung tergolong masih rendah terlihat dari persentase pada kategori kurang (D) sebanyak **55%**. Apabila digambarkan menggunakan diagram, maka gambarnya dapat diperhatikan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Histogram Rekap Hasil Belajar Warga Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung

Hubungan Minat Belajar Warga Belajar dengan Hasil Belajarnya dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung

Data mengenai hubungan minat belajar warga belajar dengan hasil belajarnya dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung, diperoleh melalui proses penyebaran angket yang diberikan kepada responden dan meninjau hasil belajar warga belajar yang mengikuti Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Supaya lebih jelasnya mengenai hasil hubungan tersebut, berikut diuraikan melalui tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Minat Belajar Warga Belajar dengan Hasil Belajarnya dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung

Responden	Skor		Rank		D= Rx - Ry	D Kuadrat
	X	Y	Rx	Ry		
1	47	65,5	19,5	16,5	3	9
2	119	78,75	4,5	7	-2,5	6,25
3	124	82,5	1	3	-2	4
4	55	66,25	5	15	-10	100
5	56	80,75	13,5	4	9,5	90,25
6	54	65,5	16,5	16,5	0	0
7	62	78	7	8	-1	1
8	56	64,25	13,5	18	-4,5	20,25
9	58	70	11,5	13	-1,5	2,25
10	60	72,75	9	11	-2	4
11	58	67	11,5	14	-2,5	6,25
12	115	80	6	5	1	1
13	61	73,75	8	10	-2	4
14	53	61,25	18	20	-2	4
15	119	79,5	4,5	6	-1,5	2,25
16	54	72,25	16,5	12	4,5	20,25
17	120	87,5	3	1	2	4
18	123	83,75	2	2	0	0
19	47	61,5	19,5	19	0,5	0,25
20	59	74,25	10	9	1	1
Jumlah						280

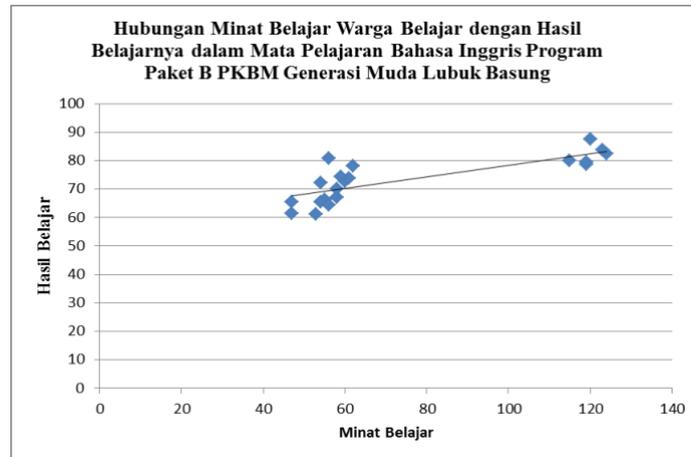
$$\begin{aligned}
 \text{Rho} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 280}{20(20^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1680}{1680} \\
 &= 1 - \frac{20(400 - 1)}{7980} \\
 &= 1 - 0,211 \\
 &= \mathbf{0,789}
 \end{aligned}$$

Interval Koefisien:

- 0,80-1.000 Sangat Kuat
- 0,60-0,799 Kuat
- 0,40-0,599 Sedang
- 0,20-0,399 Rendah
- 0,00-0,199 Sangat Rendah

(Arikunto, 2016).

Didasarkan analisis data tertentu dengan memakai rumus *rank order* didapatkan r hitung = **0,789** dan setelah dikonsultasikan dengan r tabel = **0,444** dengan $n = 20$, dan ternyata bisa diamati bahwasanya $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik taraf signifikan 95% (**0,444**) maupun 99% (**0,561**), di mana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar warga belajar dengan hasil belajarnya dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung. Apabila digambarkan dengan diagram pencar, maka hasilnya sebagai berikut.



Gambar 3. Hubungan Minat Belajar Warga Belajar dengan Hasil Belajarnya dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung

Jadi, ditarik kesimpulan bahwasanya tampak hubungan yang signifikan antara minat belajar warga belajar dengan hasil belajarnya dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung. Apabila warga belajar mempunyai minat yang tinggi terhadap Mata Pelajaran Bahasa Inggris, maka hasil belajarnya juga ikut tinggi. Sebaliknya apabila warga belajar mempunyai minat yang rendah terhadap Mata Pelajaran Bahasa Inggris, maka hasil belajarnya juga akan rendah.

Pembahasan

Pembahasan penelitian mengenai hubungan minat belajar warga belajar dengan hasil belajarnya dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung, akan diuraikan pada bagian berikut:

Gambaran Minat Belajar Warga Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung

Berdasarkan hasil temuan penelitian menyatakan bahwa minat belajar warga belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung dikategorikan masih rendah, hal ini dibuktikan dari angket yang disebar kepada responden dan respon kebanyakan memberi jawaban jarang dan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwasanya warga belajar kurang berminat untuk mengikuti Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung.

Minat merupakan satu ketertarikan atau kecenderungan yang dapat di temukan pada individu yang tertarik pada satu bidang tertentu dan mereka dapat merasa senang berada pada orang yang tertarik pada sesuatu yang mendorong mereka untuk melakukan kegiatan tanpa ada paksaan dari siapa pun. Perasaan senang dan bahagia inilah yang dapat membuat seseorang menikmati semua yang mereka lihat dan lakukan (Winkel, 2004). Slameto, (2010) minat ialah merupakan satu ketertarikan pada sesuatu dan kegiatan tanpanya ada paksaan, minat merupakan sebuah penerimaan hubungan dari diri seseorang dengan sesuatu yang seseorang

miliki di luar dari yang dimiliki dirinya semakin dekat serta akan semakin besar pula kaitan tersebut maka akan semakin besar juga minat yang dimiliki.

Agar memperoleh hal yang diinginkan dalam belajar harus ada minat, apabila minatnya tinggi maka efeknya menjadikan aktivitas belajar kian meningkat dikarenakan adanya peran aktif secara sungguh-sungguh anak didik dalam upaya mewujudkan hasil belajar yang maksimal. Sabri dalam Nurhidayati (2006), mengungkapkan bahwasanya minat ialah keinginan untuk senantiasa terus mengingat dan memperhatikan secara menerus mengenai hal tertentu. Selanjutnya Crow dalam Ningsih (2012), mengungkapkan peranan penting akan adanya minat seseorang dalam belajar, karena hal ini akan menjadikan ia lebih mudah dalam mendapatkan kesuksesan dalam semua bidang termasuk didalamnya yakni aktivitas belajar. Orang yang tertarik pada suatu objek cenderung menunjuk kan sikap untuk secara aktif merespon suatu objek, atau keinginan yang dapat menunjuk kan bahwa seseorang memiliki minat ini, karena tindakan yang diambil adalah bentuk perhatiannya yang di miliki seseorang. Karena itu, minat juga dapat digambarkan sebagai kekuatan untuk mendorong seseorang untuk terlibat dalam pekerjaan yang dianggap menarik dan menghibur (Djamarah, 2012). Minat di golongan beberapa macam oleh para ahli, menurut H.C Withererington (1985:106) mengatakan minat berdasarkan timbulnya menjadi dua macam yaitu: 1) Minat primitive; dan 2) Minat kultural.

Menurut Sudirman (2003: 76) Ketertarikan seseorang pada sesuatu akan semakin terlihat jika bahan tertentu mengenai tujuan yang dikaitkan dengan kemauan serta kebutuhan orang yang bersangkutan. Dari sejumlah pandangan para ahli yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwasanya minat ialah kecenderungan seseorang ditandai melauai perasaan senang atau tertarik pada suatu hal yang disertai dengan fokus perhatian pada hal tersebut dan keinginan akan hal tertentu. Partisipasi dalam tindakan objek, di mana seseorang mengembangkan keinginan untuk berpartisipasi dalam gaya hidup aktif. Langsung ke suatu hal atau kegiatan karena dia merasa penting bagi dirinya dan ada harapan yang dia perjuangkan untuk mencapainya. Sementara itu, perhatian terhadap individu dewasa menetapkan aturan penting bagi perkembangan dan perilaku pribadi mereka. Minat berperan sebagai pembimbing yang memajukan individu agar melangsungkan kesibukan khusus. Selain itu, minat merupakan ciri utama dalam melakukan aktivitas menyenangkan pilihan seseorang sehingga dapat membentuk kebiasaan seseorang tersebut.

Dalam suatu kegiatan atau belajar memiliki pengaruh yang besar. Untuk menaikan minat warga belajar di dalam membenarkan pelajaran diharapkan untuk menumbuhkan minat yang dimilikinya. Salah satu bagian yang dapat mempengaruhi hasil studi adalah minat yang dimiliki seseorang. Jika seseorang memiliki minat yang tinggi kepada sesuatu materi maka selalu berjuang dalam melakukan sampai apa yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan keinginannya dan bahkan sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut, bisa disimpulkan bahwa minat belajar warga belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung dikategorikan masih rendah. Minat luas dampaknya terhadap studi atau tindakan. Sebab itu pelajaran yang menarik minat warga belajar makin ringan dipelajari dan kenang sebab minat memperbanyak aktivitas studi. Minat yang sudah ada bagi warga belajar merupakan salah satu diantara factor yang mampu menunjang hasil studinya. jika seseorang memiliki minat yang kuat kepada sesuatu materi maka akan terus selalu berjuang dalam mengerjakannya sampai apa yang diharapkan bisa didapat persis dengan kemauannya dan bahkan sebaliknya.

Gambaran Hasil Belajar Warga Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung

Berdasarkan hasil temuan penelitian menyatakan bahwa hasil belajar warga belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung tergolong masih rendah, hal ini dibuktikan dari rekapan nilai rata-rata warga belajar sebagian

berada di bawah KKM yang sudah ditentukan oleh lembaga yakni 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar warga belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung tergolong kurang baik.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang juga termasuk proses belajar serta dapat dilakukan seseorang untuk mencapai pengalamannya agar dapat berinteraksi dengan lingkungannya sendiri. Belajar adalah proses, Belajar ialah suatu kegiatan yang wajib di lalui dengan suatu proses dan tidak bergantung pada hasil atau tujuan (Sardiman, 2011).

Hasil belajar ialah komponen akhir dan menjadi komponen penting untuk menentukan apakah aktivitas belajar yang dilakukan tersebut berhasil atau tidaknya. Hal ini dikarenakan hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sudah sampai dimana warga berhasil dalam menangkap dan mencerna bahan belajar yang sudah dipelajarinya serta juga untuk mengetahui sudah sampai dimana sumber belajar bisa mencapai tujuan pengajarannya. Sudjana (2006), mengatakan bahwa hasil belajar ialah segenap keterampilan yang dimiliki seseorang semenjak ia melakukan aktivitas belajar. Hasil belajar diungkapkan Djamarah (2002) yakni semua hasil/produk yang tercipta baik itu dikerjakan oleh berkelompok maupun secara individu. Disisi lain Hamalik (2011), menyatakan bahwasanya hasil belajar ialah terjadi perubahan perkembangan sosial, kebiasaan, kesanggupan menghargai, keterampilan, pertumbuhan jasmani, perubahan perilaku, pemahaman baru, dari tidak tahu menjadi tahu dan sebagainya.

Sudjana, (2016) menyebutkan hasil belajar pada dasarnya merupakan perubahan perilaku, sehingga dalam arti yang luas hasil belajar termasuk juga di dalamnya yaitu hasil belajar yang kognitif. Dimiyati, (2009) hasil studi ialah menggambarkan hasil dari seseorang yang melakukan interaksi pembelajaran antara satu pembelajaran dengan pembelajaran lainnya. Pembelajaran ini nantinya berakhir dengan proses evaluasi di mana evaluasi adalah proses akhir dari pembelajaran, pada warga belajar hasil belajar merupakan salah satu hasil akhir dari pembelajaran yang ia lakukan. Hasil belajar mengacu pada kemampuan belajar sebenarnya dari warga negara yang telah menjalani transfer ilmu dari seseorang yang bisa disebut dewasa atau kurang berpengetahuan maka dengan adanya hasil studi, orang dapat mengetahui seberapa jauh warga belajar dapat menguasai, mendalami, memahami materi pelajaran tertentu. Atas pedoman itu tutor mampu meletakkan strategi belajar mengajar yang lebih bagus. Hasil studi ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini:

- a. Sebagai seleksi, untuk menentukan jenis jabatan atau jenjang pendidikan yang cocok bagi seseorang.
- b. Sebagai kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang warga belajar dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat tutor.
- c. Sebagai penetapan, untuk menempatkan warga belajar terpelajar dalam kelompok yang tepat perlu dipertimbangkan agar mereka dapat tumbuh sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensinya

Seorang individu yang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya hal ini menjadi bukti bahwasanya individu tersebut telah belajar dengan baik, contoh belajar dengan baik yakni dari tidak paham menjadi paham, dari tidak menguasai menjadi menguasai. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikap dalam rohaniah tidak bisa kita lihat. Perilaku manusia terdiri dari sejumlah bagian. Hasil studi akan terlihat pada setiap perubahan pada bagian-bagian tersebut. Mengenai bagian-bagian tersebut yakni: (a) Pengetahuan; (b) Pengertian; (c) Kebiasaan; (d) Keterampilan; (e) Apresiasi; (f) Emosional; (g) Hubungan sosial; (h) Jasmani; (i) Etis atau budi pekerti Sikap

Dimiyati & Mudjiono, (2009) mengemukakan skor atau angka yang didapat setelah mengikuti beberapa tes disebut dengan hasil belajar. Sedangkan menurut Purwanto, (2011)

nilai dan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah belajar merupakan hasil belajar. Sedangkan menurut Bloom dalam Suprijono, (2013) kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif ialah hasil belajar.

Kingsley dalam Sudjana (2006), menggolongkan hasil belajar ke dalam tiga jenis yakni: (1) penguasaan dan keterampilan, (b) pemahaman dan pengetahuan, (c) angan-angan dan perilaku yang keberhasilannya bisa diukur melalui berbagai cara. Pada kegiatan pelatihan ini hasil belajar yang ingin di capai adalah peserta pelatihan mampu menguasai pembelajaran dengan nilai yang tinggi.

Suryabrata (2012), juga mengartikan hasil studi, bahwasanya hasil studi yang didapatkan oleh warga belajar dapat kita lihat melalui sikap dan tingkah laku warga belajar, serta perumusan angka sebagai perumusan terakhir dari hasil-hasil belajar. Kemudian, Gagne dalam Warsita (2008), menambahkan bahwa terdapat lima unsur dari hasil belajar yakni: Strategi kognitif, keterampilan intelektual, informasi, efektif dan psikomotor. Dari pendapat tersebut jelas bahwa belajar mengejar memberikan banyak perubahan terhadap perkembangan mental warga belajar seperti yang diungkapkan oleh Dimiyati & Mudjiono (2015), bahwa hasil belajar ialah tingkatan dari perkembangan mental yang diamati sesudah dari peserta mengikuti aktivitas belajar, perkembangan tersebut berupa kaitan dengan ranah afektif, kognitif, dan psikomotor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar warga belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung tergolong masih rendah atau kategori kurang. Hal ini bisa dilihat dari sebagian warga belajar yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.

Hubungan Minat Belajar Warga Belajar dengan Hasil Belajarnya dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh, bahwa hipotesis yang diajukan terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar warga belajar dengan hasil belajarnya dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung, karena r hitung (**0,789**) > r tabel (**0,444**). Analisis data menunjukkan bahwa minat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar warga belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung. Apabila warga belajar mempunyai minat yang tinggi terhadap kegiatan yang dilaksanakan, maka hasil belajar yang didapatkannya juga tinggi. Sebaliknya apabila minat warga belajar rendah maka hasil studinya juga rendah pula.

Minat dapat berfungsi sebagai penggerak bagi warga belajar guna mendapatkan pencapaian yang tinggi. Peserta pelatihan yang memiliki minat dalam aktivitas belajarnya bisa diamati melalui konsentrasi, kemauan dan perhatiannya. Sedangkan bagi peserta pelatihan yang rendah minatnya dalam aktivitas belajar akan sangat mudah diamati, ia akan menghindari dari bermacam tugas yang diberikan, cepat bosan, dan tidak mau bersungguh-sungguh. Adanya minat yang tinggi ini, menimbulkan gejala tersendiri bagi peserta sehingga ia terus untuk mencapai hasil maksimal dalam aktivitas belajarnya. Maka dengan ini bisa dikatakan bahwasanya minat warga belajar pada mata pelajaran bahasa inggris berhubungan dengan hasil belajarnya. Semakin kuat minatnya, gairah belajarnya juga akan semakin tinggi sehingga akhir kemudian hasil yang diterimanya pun ikut meninggi. Selanjutnya menurut Syah (2011), minat mempengaruhi kualitas hasil belajar di berbagai bidang studi, misalnya warga belajar lebih tertarik bidang matematika daripada warga belajar lain, sehingga warga belajar belajar lebih banyak dan akhirnya mendapatkan hasil yang baik.

Efektifnya situasi pelaksanaan aktivitas belajar ialah satunya adanya minat peserta untuk mengikuti kegiatan tersebut. Oleh karenanya, tantangan yang akan diterima oleh tutor ialah ia harus siap dan bisa untuk menarik minat warga belajar supaya mau mengikuti aktivitas pelatihan dengann sungguh-sungguh. James dalam Slameto (2010), menjelaskan bahwasanya minat pesertalah yang akan menjadi faktor penentu dalam membentuk keaktifan didalam

lingkungan belajar. Dalam penentuan hasil belajar dapat diketahui seberapa besar warga belajar itu menyerap materi belajar melalui pengalaman-pengalaman belajarnya.

Untuk dapat menyerap materi pelajaran yang baik sehingga warga belajar mendapatkan hasil belajar yang baik tentu adanya faktor penting yang dapat berasal di dalam diri individu, salah satunya yaitu minat peserta pelatihan terhadap materi, serta kegiatan belajar (Slameto, 2010). Kemudian Slameto (2010), menambahkan pemahaman minat belajar adalah kecondongan yang menetap dari peserta pelatihan untuk melihat dan mengingat proses tindakan belajar. Faktor minat ialah salah satu faktor interen yang ada dalam diri peserta yang mampu mempengaruhi hasil belajarnya. Selanjutnya Syah (1997), memberikan pengertian tentang minat (interest) secara sederhana yaitu kegairahan dan kecenderungan yang tinggi, keinginan untuk mengetahui dan mempelajari hal tertentu. Jadi, dari penjelasan di atas bisa diambil kesimpulannya yakni bahwa minat merupakan aspek penting yang akan bisa menjadikan warga belajar lebih giat dan antusias serta akan menampilkan sikap tertarik dan suka terhadap kegiatan tertentu meskipun tidak mendapatkan arahan dari orang lain. Aktivitas yang dimaksud ialah aktivitas belajar. Jika kita hubungkan dengan hasil belajar bisa dikatakan bahwa akan lebih mudah bagi warga belajar untuk mendapat maupun mencapai hasil belajar yang optimal, yang diinginkan bila warga belajar berminat pada kegiatan tersebut. Apabila warga belajar memiliki minat yang tinggi kepada Mata Pelajaran Bahasa Inggris, maka hasil belajarnya juga ikut tinggi. Sebaliknya apabila warga belajar mempunyai minat yang kecil terhadap Mata Pelajaran Bahasa Inggris, maka hasil belajarnya juga akan rendah.

KESIMPULAN

Didasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara minat belajar warga belajar dengan hasil belajarnya dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung dapat dikemukakan kesimpulannya, yaitu: 1) Minat belajar warga belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung dikategorikan masih rendah, yang ditandai dengan banyaknya responden memberikan alternatif jawab jarang pada indikator yang diteliti; 2) Hasil belajar warga belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung tergolong masih rendah terlihat dari nilai rata-rata ujian harian bahasa inggris warga belajar sebagian berada di bawah KKM yang sudah ditentukan lembaga yakni 75; dan 3) adanya hubungan yang berarriti antara minat belajar warga belajar dengan hasil belajarnya dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Paket B PKBM Generasi Muda Lubuk Basung.

REFERENSI

- Aini, W. (2006). *Bahan Ajar Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang: PLS FIP UNP.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2012a). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2012b). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Marzuki, S. (2012). *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, U. L. (2012). *Hubungan Minat Mengikuti Bimbingan Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Warga Belajar pada Lembaga Pendidikan Farras Education di Ampang Kuranji Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya*. Universitas Negeri Padang.

- Nurhidayati. (2006). *Hubungan antara Minat dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sihombing, U. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah Masalah, Tantangan, dan Peluang*. Jakarta: CV Wirakarsa.
- Sihombing, U. & G. (2010). *Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia pada Masa Perintisan*. Jakarta: PD. Mahkota.
- Slamet, S. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, D. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz*. Bandung: Fallah Production.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (1997). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja: Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Warsita, B. (2008). Teori belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik*, XII(1).